

## GAMBARAN PRAKTIK MENGGANTI MASKER MASKER BERDASARKAN JENIS MASKER PADA MASYARAKAT DESA SOWAN LOR (Studi pada Masyarakat Desa Sowon Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)

Maryam Wulandari<sup>1\*</sup>, Ari Udijono<sup>1</sup>, Moh. Arie Wurjanto<sup>1</sup>, Dwi Sutningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

\*Corresponding author: [mary.wulandari021@gmail.com](mailto:mary.wulandari021@gmail.com)

### ABSTRACT

*COVID-19 is an infectious disease and was declared a global pandemic on March 11, 2020 by WHO. One way to prevent the spread of the COVID-19 virus is to use a mask. Masks are used for both infected and healthy people. The awareness of the people of Sowon Lor Village in using masks is still relatively low, where the use of masks is only at certain times, and in practice there are still people who replace masks after repeated use. This can lead to inefficient masks in preventing the transmission of the COVID-19 virus. The purpose of this study was to describe the use of masks in the COVID-19 pandemic mass in the people of Sowon Lor Village, Jepara City. This type of research is descriptive using cross sectional method. Samples were taken as many as 102 respondents in the productive age (15-64 years). The results of this study indicate that out of 102 respondents, 53 (52.0%).*

**KEYWORDS:** *Masks, COVID-19, Reuse Mask, Community*

### PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan akibat munculnya virus jenis baru yang menginfeksi saluran pernafasan yang memiliki gejala seperti pneumonia di lokasi Wuhan, Provinsi Hubai China. Sejak munculnya virus baru ini, *Center for Disease Control and Prevention* (CDC), Amerika Serikat menyebutnya dengan nama 2019 novel coronavirus (2019-nCov) sebelum WHO resmi mengenalkan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang dikenal kini pada 11 Februari 2020. Menyikapi penyebaran COVID-19 yang sudah tak terkendali tersebut, WHO memutuskan status pandemi global COVID-19 pada 11 Maret 2020.<sup>1,2</sup> Coronavirus termasuk dalam zoonosis yang penularannya terjadi antara manusia dan hewan. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range*, antara 1 dan 14 hari. Orang yang terinfeksi dapat langsung menukarkan

hingga 48 jam sebelum timbul gejala dan sampai dengan 14 hari setelah gejala muncul. Penularan COVID-19 dapat melalui kontak dan droplet, udara, formit.<sup>3</sup>

Peningkatan kasus dan penyebaran virus terus terjadi hingga ke 199 negara salah satunya Negara Indonesia. Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020 dan kasus terus bertambah. Maka pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan mengenai pembatasan dan pemberlakuan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 yang semakin luas. Upaya pencegahan penularan COVID-19 yang dibutuhkan adalah tatanan normal baru/ adaptasi kebiasaan baru yang produktif dan aman bagi masyarakat, salah satunya menggunakan masker.<sup>3-7</sup> Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi, yang

mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan COVID-19.<sup>8-10</sup> Penularan COVID-19 melalui droplet yang mengandung virus ataupun aliran udara (aerosol) menjadi jalur utama yang menyebabkan virus menyebar dan memiliki daya penularan tinggi, saat pandemi terjadi sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi.<sup>8</sup> Berbagai studi eksperimental telah melaporkan masker bedah medis dan N95 dapat melindungi pemakainya dari berbagai infeksi atau kemungkinan menularkan infeksi. Masker dapat melindungi dari tetesan yang lebih kasar dan transmisi aerosol yang lebih halus, respirator N95 lebih efektif melawan aerosol yang lebih halus, dan mungkin lebih baik dalam mencegah transmisi tetesan juga.<sup>11</sup> WHO menyatakan bahwa penggunaan dan pembuangan masker yang salah justru dapat meningkatkan tingkat penularan. Jika Anda memakai masker, maka Anda harus tahu cara menggunakannya dan membuangnya dengan benar.<sup>8,12-14</sup>

Desa Sowan Lor merupakan salah satu desa sentra perekonomian di Kecamatan Kedung karna memiliki pasar tradisional (pasar munyuk) yang berlokasi strategis pada lokasi ikon Desa Sowan Lor yaitu tugu Munyuk dan menjadi salah satu pusat perekonomian desa lainnya. Karakteristik penjual dan pembeli dalam pasar tradisional yaitu adanya tawar menawar yang memungkinkan terjadinya penyebaran droplet ketika berlangsungnya tawar menawar, jarak antar kios dan gang jalan yang sempit menimbulkan kerumunan yang padat (ramai) pada kios tertentu yang memungkinkan tidak adanya *physical distancing* (jaga jarak). Selain pasar tradisional Desa Sowan Lor memiliki lahan pertanian yang luas  $\pm$  1:6 luas desa Sowan Lor adalah persawahan sehingga banyak masyarakat desa sowan Lor yang berprofesi sebagai buruh tani. Hal ini memicu pentingnya praktik protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas salah satunya Masker.<sup>15</sup> Penggunaan masker bagi masyarakat luas amat berpengaruh pada

penyebaran pandemi COVID 19. Dengan semakin banyak orang yang memakai masker maka kadar penyebaran semakin menurun.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di Desa Sowan Lor bahwasannya dari 19 masyarakat yang dijumpai terdapat 16 orang yang tidak menggunakan masker ketika sedang berada di pasar, dan 7 dari 16 orang melakukan praktik menggunakan berulang masker dengan mencopot dan memakai berulang kali pada lokasi tempat penyimpanan yang tidak higienis (diatas meja kios toko) dengan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana praktik mengganti masker setelah digunakan pada masyarakat Desa Sowan Lor, Kabupaten Jepara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/ situasi yang terjadi. Yaitu situasi praktik mengganti masker setelah digunakan dimasa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional mulai bulan April-Mei awal dengan 102 sampel yang diambil menggunakan metode *incidental sampling* menggunakan kuesioner kemudian diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel. Variabel yang diambil adalah praktik penggantian masker pada masyarakat Desa Sowan Lor, Kabupaten Jepara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ditampilkan tabel hasil penelitian yang dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu karakteristik responden terhadap praktik mengganti masker setelah digunakan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	f	%
<b>Umur</b>		
<20 tahun	4	3.9
21-30 tahun	30	29.4

31-40 tahun	17	16.7
41-50 tahun	22	21.6
51-60 tahun	18	17.6
>60 tahun	11	10.8

#### Jenis kelamin

Laki-laki	47	46.1
Perempuan	55	53.9

#### Pendidikan

Tidak tamat SD	7	6,9
Tamat SD	19	18,6
Tamat SMP	12	11,6
Tamat SMA	54	52,9
Tamat PT	10	9,8

#### Pekerjaan

Pelajar	13	12.7
Guru	10	9.8
Pedagang	15	14.7
Buruh	27	26.5
Montir	7	6.9
Meubel	5	4.9
IRT	25	24.5
Pelajar	13	12.7
Guru	10	9.8

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi karakteristik responden menurut kelompok umur terbanyak pada kelompok 21-30 tahun sebanyak 29,9%. Responden dengan jenis kelamin laki-laki 46,1% dan perempuan 53,9%. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 52,9 % dan yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD 6,9%. Responden pada kelompok pekerjaan terbanyak yaitu buruh sebanyak 26,5% dan paling sedikit pada kelompok pekerjaan meubel 4,9%. Dan jenis masker yang sering digunakan oleh responden terbanyak adalah jenis masker sekali pakai sebanyak 66,7%, menggunakan masker kain sebanyak 27,5% dan yang tidak menggunakan masker 5,9%.

Tabel 2. Distribusi Praktik Mengganti Makser

setelah digunakan		
Praktik mengganti masker	f	%
Berulang	53	52,0
Sekali pakai	49	48,0
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2. lebih dari separoh 52,0% praktik masyarakat dalam menggunakan masker dilakukan secara berulang, sedangkan sisanya 48,0% praktik masyarakat dalam menggunakan masker hanya sekali pakai

Tabel 3. Distribusi Alasan Responden Dalam Praktik Mengganti Masker Setelah Digunakan Berulang

Alasan Responden	f	%
Masker dirasa sudah tidak nyaman	30	29,4
Masker kotor	48	47,1
Tidak menggunakan masker berulang	24	23,5

Berdasarkan tabel 3. Distribusi alasan responden melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang adalah 47,1% (48) menjawab masker kotor

Tabel 5. Distribusi Jumlah Pemakaian Masker Sekali Pakai Dalam Praktik Mengganti Masker Setelah Digunakan

Menggunakan masker sekali pakai berulang	f	%
Tidak pakai masker sekali pakai	9	8,8
>1x pemakaian	33	32,4
1x pemakaian	60	58,8

Tabel 5. Distribusi jumlah pemakaian masker sekali pakai dalam praktik mengganti masker setelah digunakan menunjukkan bahwa 8,8% masyarakat tidak menggunakan masker sekali pakai, 32,4% masyarakat menggunakan masker sekali pakai lebih dari 1x pemakaian, dan 58,8% masyarakat menggunakan masker

sekali pakai hanya 1x pemakaian.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Pemakaian Masker Kain Dalam Praktik Mengganti Masker Setelah Digunakan

	f	%
Menggunakan masker kain berulang		
Tidak pakai masker kain	19	18,6
>1x pemakaian	45	44,1
1x pemakaian	38	37,3

Tabel 5. Distribusi jumlah pemakaian masker kain dalam praktik mengganti masker setelah digunakan menunjukkan bahwa 18,6% masyarakat tidak menggunakan masker kain, 44,1% masyarakat menggunakan masker kain lebih dari 1x pemakaian, dan 37,3% masyarakat menggunakan masker kain hanya 1x pemakaian

Tabel 6. Distribusi praktik mengganti masker berdasarkan karakteristik responden

Variabel	Praktik mengganti masker setelah digunakan		Total
	Berulang	Sekali pakai	
<b>Umur</b>			
<20 tahun	2	2	4
21-30 tahun	15	15	30
31-40 tahun	5	12	17
41-50 tahun	12	10	22
51-60 tahun	13	5	18
>60 tahun	6	5	11
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	25	22	47
Perempuan	28	27	55
<b>Pendidikan</b>			
Tidak tamat SD	7	0	7
Tamat SD	13	6	19
Tamat SMP	8	4	12
Tamat SMA	24	30	54
Tamat PT	1	9	10
<b>Pekerjaan</b>			
Pelajar	3	10	13
Guru	1	9	10
Pedagang	11	4	15
Buruh	17	10	27
Montir	6	1	7
Meubel	3	2	5
IRT	12	13	25
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>49</b>	<b>102</b>

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa pada kelompok umur 41-50 tahun, 51-60 tahun dan >60 tahun lebih banyak melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang

dibandingkan dengan menggunakan sekali pakai. Sedangkan pada kelompok umur 31-40 tahun melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang lebih sedikit yaitu 5

dari 17 orang dibandingkan menggunakan masker sekali pakai. Dan pada kelompok umur <20 tahun dan 21-30 tahun seimbang antara praktik mengganti masker setelah digunakan berulang dan sekali pakai.

Masyarakat yang mengganti masker setelah digunakan berulang lebih banyak (25 L dan 28 P) daripada yang mengganti masker setelah digunakan sekali pakai baik pada laki-laki dan perempuan (22 L dan 27 P)

Pada tingkat pendidikan tidak tamat SD, tamat SD, dan tamat SMP melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang lebih banyak daripada digunakan sekali pakai. Dan pada tingkat tamat SMA dan Tamat PT melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang lebih sedikit daripada digunakan sekali pakai.

Profesi buruh, pedagang, montir, dan meubel melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang lebih banyak dari pada digunakan sekali pakai yakni buruh: 17 dari 27 orang, pedagang: 11 dari 15 orang, montir: 6 dari 7 orang dan meubel: 3 dari 5 orang, dibandingkan dengan profesi lainnya.

Variabel praktik mengganti masker yang dijadikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi praktik mengganti masker 1 kali pakai dan praktik mengganti masker berulang. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat usia produktif yang mana sedang melakukan aktivitas atau sedang bekerja di luar ruang menunjukkan bahwa 52,0% praktik dalam menggunakan masker dilakukan secara berulang, sedangkan sisanya 48,0% praktik dalam menggunakan masker hanya sekali pakai. Pada penelitian ini juga ditemukan 13,7% masyarakat biasanya mengganti masker lebih dari 3 hari sekali, 19,6% masyarakat biasanya mengganti masker 2 hari sekali dan 66,7% masyarakat mengganti masker sehari sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menggunakan masker lebih dari 1 kali pemakaian.

Penelitian serupa dilakukan oleh Kumar J (2020) mengenai perilaku menggunakan kembali masker dilakukan akibat kelangkaan masker. Dua jenis masker wajah yang paling umum digunakan adalah masker bedah (57,6%) dan masker kain non-antibakteri (23,1%). Kebanyakan orang (56,2%) yang menggunakan kembali masker kain non-antibakteri melaporkan bahwa mereka mengikuti rekomendasi pabrik dan sebagian besar (93,2%) pencucian masker dilakukan setelah digunakan atau setelah setiap hari digunakan. Masih ada beberapa peserta (6,8%) yang mencuci masker setelah beberapa hari pemakaian tetapi kurang dari seminggu atau setelah setiap minggu pemakaian.<sup>17</sup> Dalam penelitian lain oleh Tang H, et al (2022) pada masyarakat Shanghai, China mengenai praktik mengganti masker bedah dimana 39,01% penduduk membuang masker bedah (masker sekali pakai) dengan interval 2-3 hari, 27,33% dari mereka membuang masker setiap hari dan 25,63% penduduk membuang masker setiap 4 jam.<sup>17-20</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Sowon Lor bulan april-mei 2022 mengenai praktik mengganti masker setelah digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, masyarakat melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang pada kelompok usia 41 tahun keatas. Dimana tingkat pendidikan dibawah lulusan perguruan tinggi melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan berulang, dan profesi sebagai guru dan pelajar yang melakukan praktik mengganti masker setelah digunakan satu kali pakai, sedangkan profesi lainnya setelah digunakan berulang. Alasan masyarakat dalam praktik mengganti masker setelah digunakan berulang adalah makser dirasa kotor (jika tidak kotor tidak ganti), serta jenis masker kain lebih sering digunakan berulang

dibandingkan jenis masker sekali pakai.

doi:10.1186/s12889-020-09087-5

## SARAN

Bagi masyarakat, baik masyarakat Desa Sowan Lor maupun masyarakat Indonesia lainnya untuk terus dan selalu menggunakan masker saat melakukan bepergian ketempat umum dan saat berada di tempat yang ramai karena menggunakan masker merupakan salah satu cara untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Dan diharapkan juga kepada masyarakat yang sudah menggunakan masker untuk saling mengingatkan jika masih ada yang tidak menggunakan masker. Karena penggunaan masker saat ini sudah menjadi kebiasaan baru yang harus selalu diterapkan. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang praktik menggunakan masker berulang yang dilakukan masyarakat, khususnya untuk variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Varghese G, John R, Manesh A, Karthik R, Abraham O. Clinical management of COVID-19. *Indian J Med Res.* 2020;151(5):401-410. doi:10.4103/ijmr.IJMR\_957\_20
- Pemerintah Kabupaten Jepara. Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Percepatan Penanganan CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19).pdf. 2020.
- Lee LYK, Lam EPW, Chan CK, et al. Practice and technique of using face mask amongst adults in the community: A cross-sectional descriptive study. *BMC Public Health.* 2020;20(1):1-11.
- Siahaineinia HE, Bakara TL. Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inov J Penelit dan Pengabd Masy UISU.* 2020;9(1):172-176. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2874>.
- Sofianto A. PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI MASYARAKAT TENTANG PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI JAWA TENGAH, INDONESIA People's Knowledge and Implementation of COVID-19 Health Protocols in Central Java, Indonesia. *J Ekol Kesehat.* 2021;20:80-103. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i2.4731>.
- Isaacs D, Britton P, Howard-Jones A, et al. Do facemasks protect against COVID-19? *J Paediatr Child Health.* 2020;56(6):976-977. doi:10.1111/jpc.14936
- Dwirusman CG. PERAN DAN EFEKTIVITAS MASKER DALAM PENCEGAHAN PENULARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). 2020;2(1):412-420.
- Atmojo joko tri, Iswahyuni S, Rejo, Setyorini C. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. *Pengguna Masker Dalam Pencegah Dan Penanganan Covid-19 Rasionalitas, Ef Dan Isu Terkini.* 2020;3(2):84-95.
- Tadesse T, Tesfaye T, Alemu T, Haileselassie W. Healthcare worker's knowledge, attitude, and practice of proper face mask utilization, and associated factors in police health facilities of Addis Ababa, Ethiopia. *J Multidiscip Healthc.* 2020;13:1203-

1213. doi:10.2147/JMDH.S277133
10. Ju JTJ, Boisvert LN, Zuo YY. Face masks against COVID-19: Standards, efficacy, testing and decontamination methods. *Adv Colloid Interface Sci.* 2021;292:102435. doi:10.1016/j.cis.2021.102435
  11. FDA. Use of Respirators, Facemasks, and Cloth Face Coverings in the Food and Agriculture Sector During Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. 2020;(April):1-2.
  12. World Health Organization W. Advice on the use of masks in the community, during home care and in health care settings in the context of the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. In: Vol 2020. ; 2020:2019-2020.
  13. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *J Chem Inf Model.* 2013;53(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
  14. Jeklin A. FACE MASKS, PUBLIC POLICIES AND SLOWING THE SPREAD OF COVID-19: EVIDENCE FROM CANADA. 2016;(July):1-23.
  15. Angka D. *Kedung Dalam Angka.*; 2021.
  16. Cheng VCC, Wong SC, Chuang VWM, et al. The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *J Infect.* 2020;81(1):107-114. doi:10.1016/J.JINF.2020.04.024
  17. Kumar J, Katto MS, Siddiqui AA, et al. Knowledge, Attitude, and Practices of Healthcare Workers Regarding the Use of Face Mask to Limit the Spread of the New Coronavirus Disease (COVID-19). 2020. doi:10.7759/cureus.7737
  18. Tang H, Wang J, Zhang Y, Ni J, Liu L, Fang J. Knowledge and behaviour of community residents' face mask-wearing during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study in Shanghai, China. 2022. doi:10.1136/bmjopen-2021-052497
  19. Garg H, Kumar S, Singh Y, Khanna P, Trikha A, Subramaniam R. Garg, H. et al. (2021) "Knowledge, attitude, and practices regarding the use of mask among healthcare workers during coronavirus disease 2019 pandemic: A questionnaire-based survey", *Saudi Critical Care Journal*, 5(4), p. 59. doi: 10.4103/sccj.sccj\_23\_21. *Saudi Crit Care J.* 2021;5(4):59. doi:10.4103/sccj.sccj\_23\_21
  20. Duong MC, Nguyen HT, Bich, Duong T. A Cross-Sectional Study of Knowledge, Attitude, and Practice Towards Face Mask Use Amid the COVID-19 Pandemic Amongst University Students in Vietnam. *J Community Health.* 2021;46:975-981. doi:10.1007/s10900-021-00981-6